

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa merupakan jembatan untuk manusia saling berkomunikasi. Bahasa mengandung sebuah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi disituasi tertentu dalam berbagai kegiatan. Adanya bahasa sebagai alat komunikasi tersebut dapat membantu manusia menyajikan atau memberikan informasi yang ingin disampaikan. Menyampaikan ide, gagasan atau suatu maksud dari penutur kepada mitra tutur adalah berkomunikasi.¹ Dalam hal ini, istilah tersebut mengacu pada tata bahasa dan bunyi bahasa yang dihasilkan, oleh karena itu sebuah kalimat dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda ketika diwakili oleh ekspresi yang berbeda. Penyampaian bahasa ini dapat tersampaikan sesuai dengan makna yang dimaksud apabila kita bisa menggunakan tata bahasa lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Dengan ini informasi yang ingin disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh pendengarnya.²

Selanjutnya bahasa sebagai alat komunikasi ini erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan ini memiliki keterkaitan yang sangat erat, biasanya keterampilan ini dimulai dari keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak ini biasanya dilakukan pada saat masih bayi, bayi biasanya akan menyimak hal apa

¹ Tommy Suprpto, Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi, (Yogyakarta: Media Perindo, 2009),5.

² Kepribadian,” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, (2019): 307.

yang ada disekitarnya kemudian ditirulah yang sudah disimak entah dalam bentuk gerakan atau perkataan. Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan berbicara yang dialami pada masa prasekolah dan dilanjutkan pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada saat sekolah.³ Karena hal yang dibahas pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara, maka pada pembahasan selanjutnya hanya akan membahas keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang didapat setelah keterampilan menyimak. Bisa dikatakan bahwa keterampilan berbicara ini adalah hasil yang diperoleh dari keterampilan menyimak seseorang. Oleh karena itu, keterampilan menyimak seseorang bisa mempengaruhi keterampilan berbicara. Semakin baik keterampilan menyimaknya maka semakin baik pula keterampilan bicarannya. Tetapi nanti juga ada faktor yang menghambat keterampilan berbicara seseorang.⁴

Keterampilan berbicara ini adalah suatu komponen penting yang dibutukandalam pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara harusnya dimiliki olehguru ataupun siwanya sebagai alat komunikasi saat proses belajar maupun saat siswa berinteraksi dengan temannya. Umumnya di Indonesia belum lancar menggunakan Bahasa Indonesia karena cenderung menggunakan bahasa daerah dirumahnya. Hal ini akan mempengaruhi keterampilan berbicara, siswa akan malas berbicara di Kelas ataupun berinteraksi dengan temannya. Solusi yang harus dilakukan guru adalah melatih muridnya untuk menumbuhkan minat bicarannya, ajaklah murid untuk mempraktikkan puisi, teks pidato, drama atau

³ Siti Sulistyani Pamuji dan Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa*, (Depok: Guepedia The First On-Publisher In Indonesia, 2021), 7.

⁴ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 4.

kegiatan yang melibatkan keterampilan bicaranya lainnya.⁵

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dinamis. Puisi bisa berubah mengikuti perkembangan zaman, dulunya puisi merupakan sajak-sajak yang terikat peraturan ketat (peraturan jumlah baris per bait, jumlah suku kata, kalimat, dan jugairama). Sedangkan sekarang puisi merupakan karya sastra yang dibebaskan dari aturan yang mengikat, hingga timbul yang disebut sajak bebas. Penyair cenderung menuangkan isi hati mereka tanpa memikirkan aturan formal puisi terdahulu tetapi tetap mementingkan sajak-sajak puisi yang akan mempengaruhi estetika puisi yang dibuatnya. Nilai estetika puisi modern ini muncul karena adanya ekspresivitas pengarang dalam mengolah narasi, peristiwa, dan inti masalah secara tidak langsung. dengan uraian ini menunjukkan bahwa puisi modern tetap ada keterikatan tetapi bukan dengan struktur formal puisi melainkan dengan hakikat puisi. Hakikat puisi adalah sebuah karya sastra ekspresi imajinasi seorang pengarang yang menuangkan idenya ke dalam karya sastra (puisi) dan menimbulkan kesan tersendiri pada pembacanya.⁶

Membaca puisi adalah cara berekspresi melalui karya sastra, tetapi membaca puisi bukan hanya sekedar menyuarakan puisi. Terdapat hal yang harus disampaikan oleh pembaca agar menyentuh para pendengarnya. Puisi harus disampaikan dengan ekspresi, lafal, intonasi yang sesuai dengan isi dari puisi agar rasa pada puisi itu tersampaikan secara sempurna pada pendengar.⁷

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan

⁵ Ibid., 5.

⁶ Siti Sunarsilah, *Pengkajian Puisi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 2.

⁷ Nugraha Adi Setyawan dan Ahmad Syaifudin, "Pengenangan Media Keterampilan Membaca Puisi Berbasis Android Bagi Peserta Didik gaya belajar auditoris pada jenjang SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, no. 1 (2017): 49.

cara memperagakan atau mempraktikkan secara langsung. Jika materi yang disampaikan adalah membaca puisi maka pengajar harus mempraktikkan bagaimana cara membaca puisi yang baik dengan ekspresi, pelafalan, dan intonasi yang tepat. Tujuan metode demonstrasi ini adalah untuk memaksimalkan penyerapan materi oleh siswa.⁸

Saat peneliti melakukan tahap prapenelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang sudah direkomendasikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan kutipan wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia beliau mengungkapkan (“kemampuan membaca siswa disini masih dibawah rata-rata, dari siswa yang berjumlah 15 orang hanya 2 siswa yang nilainya mencapai KKM. Kalau masnya punya masukan untuk memperbaiki kemampuan membaca puisi siswa mari kita diskusikan bersama-sama”).⁹ Dalam wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa MA. Al- Husaini masih dibawah rata-rata. Beliau mengungkap bahwa saat membaca puisi penerapan ekspresi, lafal dan intonasinya kurang maksimal. Dari siswa yang berjumlah 15 orang hanya 2 siswa yang nilainya mencapai KKM. Hal ini yang mendasari ketertarikan peneliti untuk mengkaji apakah penggunaan metode pembelajaran dapat berpengaruh pada kemampuan membaca puisi siswa. Peneliti memilih metode demonstrasi yang dianggap paling efisien karena guru akan mempraktikkan membaca puisi terlebih dahulu dan siswa bisa menyimakanya dengan baik sehingga pada saat praktik membaca puisi siswa bisa menyampaikan isi puisi terhadap pendengar dengan ekspresi, intonasi, dan pelafalan yang baik

⁸ Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan SD/MI*, 5 no. 2 (2020), 151.

⁹ Jazuli, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MA. Al-Husaini, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024).

dengan benar.

Penggunaan metode demonstrasi diharapkan memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan ekspresi, intonasi, dan pelafalan yang baik. Sesuai dengan penjabaran sebelumnya bahwa keterampilan menyimak juga bisa menentukan baik tidaknya keterampilan berbicara, maka pada saat guru mendemokan (mempraktikkan) pembacaan puisi siswa harus menyimak dengan baik sehingga pada saat praktik siswa dapat menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Metode ini juga diharapkan bisa membuat siswa lebih antusias dalam menyimak materi puisi, karena pada saat prapenelitian saya melihat kurangnya antusias siswa dalam menyimak materi ini.

Kebaruan penelitian ini dari segi penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Sebelumnya peneliti menemukan penelitian di perpustakaan yang sama-sama meneliti tentang puisi tetapi pada penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Jadi kebaruannya terletak pada metode yang digunakan dan keterampilannya. Jika peneliti sebelumnya meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis puisi, maka penelitian ini meneliti tentang peningkatan keterampilan membaca puisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan kemampuan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi kelas XII MA Al-Husaini kecamatan PEGANTENAN, Kabupaten Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti perlu merumuskan bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas XII MA. Al-Husaini Pegantenan Kabupaten, Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka untuk penelitian ini guna Menjelaskan Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas XII MA. Al-Husaini Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan bagi pihak-pihak di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan untuk menambah ilmu khususnya dalam bidang apresiasi puisi, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas XII MA. Al-Husaini Pegantenan Kabupaten. Pamekasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan serta pengalaman peneliti, karena berkat penelitian ini peneliti bisa langsung meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca puisi siswa melalui penerapan metode demonstrasi, serta menjadi bahan perbandingan dan bahan pustaka bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya dalam hal penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas XII MA. Al-Husaini Pegantenan Kabupaten. Pamekasan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan teori apresiasi puisi (membaca puisi), dan juga diharapkan dapat memberi inspirasi maupun bahan pijakan penelitian untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Hipotesis Tindakan (Kuantitatif)

Hipotesis penelitian merupakan suatu proses berfikir rasional melalui peninjauan pustaka dan teori relevan yang mendukung sehingga hipotesis menemukan jawaban kebenaran secara teoritik. Akan tetapi jawaban ini harus di uji lagi secara data empirik melalui data hasil penelitian, sehingga tak jarang hipotesis penelitian dikenal sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y. Sementara hipotesis nol (H_0) sering juga disebut hipotesis statistika, dimana biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, hipotesis nol merupakan hipotesis yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 63.

menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan membaca puisi siswa kelas XII MA. Al-Husaini Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0), tidak adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan membaca puisi siswa kelas XII MA. Al-Husaini Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Peneliti memiliki dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, dimana lebih mengacu pada hipotesis kerja (H_a), yaitu adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan membaca puisi siswa kelas XII MA. Al-Husaini Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan metode pembatasan permasalahan yang akan dikaji. Ruang lingkup merupakan batasan terhadap subjek yang akan diteliti, berbatasan masalah ataupun jumlah subjek yang akan diteliti, materi yang akan dibahas, maupun variabel yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penelitian ini yang akan mempermudah penelitian, karena dengan adanya ruang lingkup penelitian akan jelas batasan yang akan diteliti.¹²

¹¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit Obor Indonesia, 2004), 25.

¹² Nanda Dwi Rizkia, Nanik Istianingsih, , *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 12.

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih MA. Al-Husaini sebagai lokasi penelitian. MA. Al-Husaini merupakan lembaga pendidikan swasta yang tepat berada di Dusun Nyi-nyi, Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini menyandang gelar akreditasi B dan menerapkan kurikulum 2013 meskipun sudah ada kemungkinan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga sekolah ini layak untuk di uji coba karena pada penerapan kurikulum 2013 guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan keaktifan kelas sepenuhnya diserahkan kepada siswa. Hal ini kemungkinan siswa tidak terlalu paham materi puisi dan pada praktik membaca puisi malah membaca dengan seadanya. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas XII.

2. Subjek Penelitian

Peneliti telah menetapkan subjek sebagai batasan penelitian ini, subjeknya penelitian ini adalah kelas XII. Pada pra penelitian kelas ini yang dianggap peneliti mengalami permasalahan dalam membaca puisi. Jadi subjek penelitian yang akan diterapkan metode demonstrasi pada penelitian ini adalah kelas XII saja. Hal ini dikarenakan ingin mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa atau tidak.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap kata-kata kunci ataupun konsep-konsep pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang

sama antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca Puisi

Membaca puisi adalah cara berekspresi melalui karya sastra, tetapi membaca puisi bukan hanya sekedar menyuarakan puisi. Terdapat hal yang harus disampaikan oleh pembaca agar menyentuh para pendengarnya. Puisi harus disampaikan dengan ekspresi, lafal, intonasi yang sesuai dengan isi dari puisi agar rasa pada puisi itu tersampaikan secara sempurna pada pendengar.

2. Puisi

Puisi adalah sebuah karya sastra ekspresi imajinasi seorang pengarang yang menuangkan idenya ke dalam karya sastra (puisi) dan menimbulkan kesan tersendiri pada pembacanya.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mempraktikkan secara langsung materi yang akan disampaikan. Artinya guru bukan hanya berpatokan pada penjelasan secara lisan, pada metode ini guru juga akan mempraktikkan apa yang dijelaskan.

Berdasarkan definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian “Peningkatan kemampuan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi kelas XII MA Al- Husaini kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan” ini adalah penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi, sehingga peneliti bisa mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa atau tidak.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Eufrasia Findrianasari Indrianamukti (2018) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Kontekstual Siswa SD Negeri Kotagede 5”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan membaca puisi anak siswa SD Negeri Kotagede 5.¹³ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Data penelitian ini berupa siswa kelas 1 SD Negeri Kotagede 5, Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran yang digunakan Eufrasia Findrianasari Indrianamukti dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas 1 SD Negeri Kotagede 5. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis observasi yang proses pembelajaran pada siklus II yang lebih meningkat daripada siklus I. penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa SD Negeri Kotagede 5 berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Eufrasia Findrianasari Indrianamukti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual dan siswa yang diteliti merupakan siswa SD kelas 1 sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi dan siswa yang

¹³ Eufransiska Findrianasari Indrianamukti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Puisi Anak Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (2018).

diteliti merupakan siswa MA kelas XII.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Sartini, Syamsiati, dan Heri kresnadi dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI.¹⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Data penelitian ini berupa siswa sekolah dasar kelas VI.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis observasi yang proses pembelajaran pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata 70 meningkat pada siklus II menjadi 100. Berdasarkan hal ini metode demonstrasi sangat dianjurkan untuk diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartini, Syamsiati, dan Heri kresnadi memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI, sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa MA kelas XII.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Martaria Asna, Siti

¹⁴ Sartini, Syamsiati, Hery kresnadi, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Halidjah, dan Sri Utami. Dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar”, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi siswa kelas III SD Negeri 21 Monterado Kabupaten Bengkayang.¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Data penelitian ini berupa siswa kelas III SD Negeri 21 Monterado Kabupaten Bengkayang.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SD Negeri 21 Monterado Kabupaten Bengkayang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis observasi yang proses pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 2,21 katagori cukup memuaskan, siklus II dengan rata-rata 3,18 katagori baik, dan siklus III dengan rata-rata 3,63 katagori sangat memuaskan. Hasil di atas sudah cukup menunjukkan bahwa peningkatan dalam setiap siklusnya yang artinya metode demonstrasi ini berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Martaria Asna, Siti Halidjah, dan Sri Utami memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD kelas III, sedangkan peneliti menggunakan

¹⁵ Martaria Asna, Siti Halidjah, dan Sri Utami, “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar

metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa MA kelas XII.

Berdasarkan penjelasan kajian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bentuk penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti penting untuk dilakukan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.

Judul	Persamaan	Perbedaan
Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Kontekstual Siswa SD Negeri Kotagede 5.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual dan siswa yang diteliti merupakan siswa SD kelas 1 sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi dan siswa yang diteliti merupakan siswa MA kelas XII.
Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI, sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa MA kelas XII.
Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD kelas III, sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa MA kelas XII.